MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT PEDESAAN MELALUI PENINGKATAN JUMLAH WIRAUSAHA

Suyanto
Fakultas Ekonomi Universitas Dr Soetomo
yanto_dwa@yahoo.com

Sri Warjiyati
Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi masyarakat di pedesaan terbukti jauh lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi masyarakat di perkotaan. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di pedesaan dapat dilakukan melalui peningkatan jumlah wirausaha yang ada di pedesaaan. Jumlah Wirausahawan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat desa, diantaranya melalui pengembangan usaha, penggunaan modal dan teknologi yang digunakan mereka. Seorang wirausahawan harus energik, mampu membaca peluang baru dan menyesuaikan diri terhadap kondisi yang selalu berubah, mau menanggung resiko dalam perubahan dan perkembangan; mengikuti perubahan teknologi dan selalu berusaha memperbaiki kualitas produknya; serta mengembangkan usahanya dengan upaya-upaya kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide mereka.

Agar pertumbuhan ekonomi masyarakat di pedesaan dapat ditingkatkan, perlu dilakukan peningkatan jumlah wirausahawan yang ada di pedesaan melalui berbagai kegiatan penyuluhan kewirausahaan kepada generasi muda maupun pengusaha di desa, dengan memperkenalkan cara-cara membuka usaha baru dan mengembangkan usaha yang telah dikelolanya, sehingga pada gilirannya akan mendorong terhadap pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat desa.

Kata kunci : *masyarakat desa, pertumbuhan ekonomi, wirausaha*

Latar Belakang

Dewasa ini selama hampir setengah abad lebih perhatian utama masyarakat perekonomian dunia tertuju pada berbagai cara dalam mempercepat pertumbuhan pendapatan nasional mereka, dimana masalah pertumbuhan ekonomi merupakan isu sentral dalam kehidupan ekonomi semua negara. Keberhasilan atau tidaknya program-program pembangunan setiap negara seringkali dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi Negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi nasional memiliki definisi yang sangat bervariasi, yaitu merupakan proses kenaikan output perkapita yang secara terus-menerus dalam jangka panjang, sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator-indikator lainnya. Adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat mendorong pada peningkatan pembangunan ekonomi suatu Negara.

Untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di pedesaan, kini pemerintah telah mensyahkan Undang-Undang Desa. Undang-Undang ini telah disahkan oleh pemerintah dan Undang-undang ini memiliki nilai-nilai yang positif yang dapat memaksa pemerintah untuk membantu secara langsung menangani berbagai persolahan-persoalan yang ada di desa.

Sebelum adanya Undang-undang Desa, anggaran yang turun ke desa memang nilainya sangat minim setiap tahunnya, sehingga jumlah tersebut tidak cukup untuk menggerakkan perekonomian di pedesaan. Namun setelah disyahkannya Undang-undang Desa, bantuan keuangan ke desa jauh akan meningkat tajam, karena pemerintah pusat akan mentransfer dana langsung ke pemerintah kabupaten/kota untuk membiayai pembangunan di desa. Tentu saja dana yang turun untuk desa tersebut, bukan datang begitu saja namun harus ada musyawarah tentang apa-apa saja yang perlu dibangun untuk kebutuhan desa tersebut.

Sesuai Undang-Undang Desa, dana yang diberikan pemerintah ke desa tidaklah sama satu desa dengan desa yang lain, besarnya bisa Rp1 miliar atau bisa lebih atau kurang dari nilai tersebut. Jika sekiranya satu desa diberi Pemerintah Rp 1 miliar, maka pemerintah pusat menganggarkan Rp 76 triliun dalam setahun. Jumlah dana ini masih kecil jika dibandingkan untuk subsidi bahan bakar minyak (BBM). Tranfer pemerintah pusat ke desa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Desa dipengaruhi beberapa variable, diantaranya; luas desa, jumlah penduduk, dan tingkat kesulitan di desa tersebut.

Pemerintah melalui RAPBN 2015 mengusulkan kucuran Dana Desa senilai Rp 9,1 triliun sesuai amanah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, bahwa tahun 2015 sebagai tahun pertama pelaksanaan RPJMN 2015-2019 dan sekaligus konsekuensi atas pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dimana "Selain dana transfer ke daerah, kepada daerah juga akan dialokasikan Dana Desa melalui realokasi anggaran belanja pusat yang berbasis desa. Untuk pemenuhan Dana Desa sebesar 10 persen dari dan di luar anggaran transfer ke daerah akan dilakukan secara bertahap. Dalam RAPBN tahun 2015, alokasi anggaran Transfer ke Daerah dan Dana Desa direncanakan mencapai Rp 640

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

triliun, yang berarti naik Rp 43,5 triliun atau 7,3 persen dari alokasi anggaran transfer ke daerah pada tahun 2014.

Besarnya dana yang dimiliki desa ini, sebenarnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa dalam mendorong perekonomian mereka, dimana pemerintah desa dapat bertindak sebagai fasilitator dalam menggerakkan perekonomian di desa. Upaya mendorong perekonomian masyarakat desa ini dapat dilakukan dengan mendorong terhadap peningkatan jumlah wirausaha yang ada di pedesaan.

Peningkatan Transfer Pemerintah Pusat Untuk Desa

Berdasarkan ketentuan Pasal 72 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan bahwa Pendapatan Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 71 ayat (2) adalah bersumber dari huruf (b.) alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara; dan (d.) alokasi dana Desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota; Selanjutnya Pasal 72 disebutkan ayat (2) Alokasi anggaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b bersumber dari Belanja Pusat dengan mengefektifkan program yang berbasis Desa secara merata dan berkeadilan, dan (4) Alokasi dana Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d paling sedikit 10% (sepuluh perseratus) dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam Anggaran Pendapatan dan BelanjaDaerah setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus.

Penjelasan Pasal 72 ayat (1) huruf (b) Yang dimaksud dengan "Anggaran bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tersebut" adalah anggaran yang diperuntukkan bagi Desa dan Desa Adat yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaran pemerintahan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan. Kemuadian penjelasan Pasal 72 ayat (2) Besaran alokasi anggaran yang peruntukkannya langsung ke Desa ditentukan 10% (sepuluh perseratus) dari dan di luar dana Transfer Daerah (on top) secara bertahap. Anggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dihitung berdasarkan jumlah Desa dan dialokasikan dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan Desa.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka yang harus dipahami bahwa pengalokasian dana untuk desa adalah dalam hal keperluan mengefektifkan program yang berbasis Desa secara merata dan berkeadilan, jadi program lembaga atau kementerian yang sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah berjalan atau telah berjalan yang berbasis desa, bisa jadi kemudian dihentikan pada saat dana desa mulai dikucurkan; Ada dana peruntukan penyelenggaraan pemerintahan seperti penghasilan kepala desa dan perangat desa tiap bulan; Alokasi dana Desa adalah mendasar pada perhitungan transfer daerah; serta Alokasi Dana Desa yang diberikan secara bertahap.

Peningkatan Peran Aparatur Desa Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Desa

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk yang disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk Negara tersebut. Pembangunan ekonomi ini tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*); dimana pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut, sehingga dengan pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Perbedaan antara keduanya adalah pertumbuhan ekonomi keberhasilannya lebih bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan, sedangkan pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif, bukan hanya pertambahan produksi, tetapi juga terdapat perubahan-perubahan dalam struktur produksi dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian, seperti kelembagaan, sosial, teknik, dan [illegible].

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan pada kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi sering kali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan ekonomi tidak bisa dilepaskan dengan masalah pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi umumnya didefinisikan sebagai kenaikan GDP riil per kapita. Sedangkan Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product, GDP) adalah nilai pasar keluaran total sebuah negara, yang merupakan nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi di dalam sebuah negara. Kenaikan GDP ini dapat muncul melalui kenaikan penawaran tenaga kerja Penawaran tenaga kerja yang meningkat dapat menghasilkan keluaran yang lebih banyak. Jika stok modal tetap sementara tenaga kerja naik, tenaga kerja baru cenderung akan kurang produktif dibandingkan tenaga kerja lama; Kenaikan modal fisik atau sumber daya manusia Kenaikan stok modal dapat juga menaikkan keluaran, bahkan jika tidak disertai oleh kenaikan angkatan kerja. Modal fisik menaikkan baik produktivitas tenaga kerja maupun menyediakan secara langsung jasa yang bernilai. Begitu pula investasi dalam modal sumber daya manusia merupakan sumber lain dari pertumbuhan ekonomi; serta Kenaikan produktivitas masukan menunjukkan setiap unit masukan tertentu memproduksi lebih banyak keluaran. Produktivitas masukan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor termasuk perubahan teknologi, kemajuan pengetahuan lain, dan ekonomisnya skala produksi. Sedangkan manfaat pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhannya untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional Pendapatan perkapitanya dipergunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk, sebab semakin meningkat pendapatan perkapita dengan kerja konstan semakin tinggi tingkat kemakmuran penduduk dan juga produktivitasnya.

Dalam upaya mendorong pembangunan makro nasional sebagaimana tersebut, kini melalui Undang-Undang Desa, kebijakan pemerintah telah menetapkan arah pengelolaan pemerintahan menuju tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan reformasi birokrasi, merupakan pilihan yang rasional (*rational choice*) yang harus dilakukan. Salah satu agenda besar menuju *good governance* dan reformasi birokrasi adalah peningkatan profesionalisme aparatur pemerintah, baik di tingkat pusat maupun di tingkat desa. Sebagai upaya peningkatan profesionalisme aparatur pemerintah desa, perlu diperhatikan beberapa hal yang menyangkut masalah pengembangan kapasitas aparatur pemerintah desa dengan prioritas peningkatan kemampuan dalam pelayanan public, seperti kebutuhan dasar masyarakat, keamanan dan kemampuan di dalam menghadapi bencana, kemampuan penyiapan rencana strategis pengembangan ekonomi desa, kemampuan pengelolaan keuangan desa, dan pengelolaan kelestarian lingkungan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu, aparatur pemerintah desa patut memahami peran strategisnya agar belajar mendalami, menggali serta mengkaji berbagai permasalahan dan tantangan pelaksanaan good governance dan reformasi birokrasi ke depan, untuk dapat diterapkan secara optimal di lingkungan kerja masing-masing. Bahkan isu-isu tentang peningkatan pembangunan ekonomi desa ini telah banyak menjadi fokus di antara sekian janji para pasangan calon kepala daerah agar mereka bisa mendapatkan simpati publik.

Pengertian, sumber dan faktor-faktor yang mempengaruhi Peningkatan Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang meyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat . masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya . pertambahan potensi memproduksi sering kali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya, sehingga perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya .

Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah, sehingga kemakmuran masyarakat meningkat. Faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian tersebut tidak bisa dilepaskan dengan masalah kesenjangan dalam pengelolaan perekonomian, dimana para pemilik modal besar selalu mendapatkan kesempatan yang lebih luas dibandingkan dengan para pengusaha kecil dan menengah yang kekurangan modal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, terutma di negara kita secara umum terkait dengan masalah faktor produksi, yaitu kita harus mampu memanfaatkan tenaga kerja yang ada dan penggunaan bahan baku industri dalam negeri *semaksimal mungkin. Begitu juga faktor investasi,* yaitu dengan membuat kebijakan investasi yang tidak rumit dan berpihak pada pasar. Faktor perdagangan luar negeri dan neraca pembayaran, harus surplus sehingga mampu meningkatkan cadangan devisa dan menstabilkan nilai rupiah. Faktor kebijakan moneter dan inflasi, yaitu kebijakan terhadap nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga ini juga harus di antisipatif dan diterima pasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor keuangan negara, yaitu berupa kebijakan fiskal yang konstruktif dan mampu membiayai pengeluaran pemerintah.

Dewasa ini kebanyakan negara berkembang menghadapi banyak masalah dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hambatan-hambatan terpenting yang dialami Negara berkembang adalah kegiatan sektor pertanian masih tetap tradisonal dan produktivitasnya sangat rendah. Kebanyakan negara berkembang ini masih menghadapi masalah kekurangan dana modal dan barang modal (peralatan produksi) yang modern. Tenaga terampil, terdidik dan keahlian keusahawanan penawarannya masih jauh dibawah jumlah yang diperlukan; Perkembangan penduduk yang sangat tinggi; serta berbagai masalah institusi, sosial, kebudayaan dan politik yang sering dihadapi.

Banyak teori-teori dalam ekonomi telah dikemukakan oleh para ahli yang menerangkan mengenai hubungan diantara berbagai faktor produksi dengan pertumbuhan ekonomi. Pandangan teori tersebut, antara lain; Teori Klasik yang menekankan tentang pentingnya faktor fator produksi dalam menaikkan pendapatan nasional dan mewujudkan pertumbuhan. Akan tetapi yang terutama diperhatikan ahli ekonomi klasik adalah peranan tenaga kerja. Menurut teori ini, tenaga kerja yang berlebihan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi; Sedangkan dalam Teori Schumpeter telah menekankan pentingnya peranan usahawan yang akan melakukan inovasi dan investasi untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya Joseph Schumpeter ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh adanya proses inovasi-inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha, sehingga tanpa adanya inovasi tidak ada pertumbuhan ekonomi; Sedangkan Teori Harrod-Domar menyatakan pentingnya peranan investasi sebagai faktor yang menimbulkan pertambahan pengeluaran agregat. Teori ini pada dasarnya menekankan peranan segi permintaan dalam mewujudkan pertumbuhan.

Teori Neo Klasik yang menekankan dalam kajian secara empirikal bahwa perkembangan teknologi dan peningkatan kemahiran masyarakat merupakan faktor yang terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Begitu pula Robert Sollow yang lahir pada tahun 1950 di Brookyn, memperoleh hadiah Nobel di bidang ilmu ekonomi pada tahun 1987. Robert Sollow menekankan perhatiannya pada pertumbuhan output yang akan terjadi atas hasil kerja dua faktor input utama, yaitu modal dan tenaga kerja. Sementara Teori Adam Smith yang dikenal dengan teori *the invisible hands* (Teori tangan-tangan gaib) dimana pertumbuhan ekonomi di tandai oleh dua faktor yang saling berkaitan, yaitu Pertumbuhan ekonomi dan Pertumbuhan output total pertumbuhan output

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan dicapai dipengaruhi oleh tiga komponen, terutama sumber-sumber alam, tenaga kerja (pertumbuhan penduduk) dan jumlah persediaan. Begitu juga, Teori dari David Ricardo yang menekankan tentang faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar hingga menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah pendapat Ricardo ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Malthus yang menyatakan bahwa makanan (hasil produksi) akan bertambah menurut deret hitung (1,2,3 dan seterusnya), sedangkan penduduk akan bertambah menurut deret ukur (1,2,4,8,16, dan seterusnya) sehingga pada saat perekonomian akan pada taraf subsisten atau kemandegan.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, dimana tekanannya adalah pada aspek proses dan output per kapita dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pandangan Kuznets yang mendifinisikan tentang pertumbuhan ekonomi adalah suatu kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan ideologi yang diperlukannya. Pengertian ini mengandung beberapa kompoten utama yang menyangkut; bahwa pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; dan kepada penduduk; dan Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dapat dimanfaatkan secara tepat dimanfaatkan. Serta Teori pertumbuhan ekonomi sebagai penjelasan mengenai faktor mengenai faktor – faktor apa yang menentukan kenaikan ouput per kapita dalam jangka panjang, dan mengenai bagaimana faktor mengenai bagaimana faktor – faktor tersebut berinteraksi faktor satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat tentunya sangat terkait erat dengan akumulasi modal, dimana akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Begitu juga investasi dalam sumberdaya manusia dapat meningkatkan kualitasnya dan dengan demikian akan menghasilkan efek yang sama terhadap produksi, bahkan akan lebih besar lagi bertambahnya jumlah manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kemampuan sumberdaya manusia di masyarakat. Kemampuan sumberdaya manusia ini dapat dicapai melalui pendidikan, baik formal maupun informal. Pendidikan formal dan informal akan dapat ditingkatkan lebih efektif agar dapat menghasilkan tenaga terdidik yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas kerja masyarakat. Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja juga merupakan faktor positif dalam merupakan faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonom. .Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertambahan produktif, penduduk yang lebih besar akan penduduk yang lebih besar akan menambah luasnya pasar domestik. Selain jumlah penduduk dan tenaga kerja, maka kemajuan kemajuan teknologi dapat dipandang sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang lebih penting. Kemajuan teknologi dapat meningkatkan nilai tambah yang tinggi. Kemajuan teknologi berarti ditemukannya cara berproduksi atau perbaikan produksi

Kebijakan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan oleh pemerintah melalui beberapa pendekatan, antara lain : Kebijakan diversifikasi kegiatan ekonomi, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memodernkan kegiatan ekonomi yang ada. Sedangkan langkah penting yang harus dilakukan adalah mengembangkan kegiatan ekonomi yang baru yang dapat mempercepat informasi kegiatan ekonomi yang bersifat tradisional kepada kegiatan ekonomi yang modern; Mengembangkan infrastruktur, modernisasi pertumbuhan ekonomi memerlukan infrasturuktur yang modern pula. Berbagai kegiatan ekonomi memerlukan infrastruktur yang berkembang, seperti jalan, listrik dan jaringan telepon; Meningkatkan tabungan dan investasi, pendapatan masyarakat yang rendah menyebabkan tabungan masyarakat rendah. Sedangakan pembangunan memerlukan tabungan yang besar untuk membiayai investasi yang dilakukan. Kekurangan invesatsi selalu dinyatakan sebagai salah satu sumber yang dapat menghambat pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu syarat penting yang perlu dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan tabungan masyarakat; Meningkatkan taraf pendidikan masyarakat, dari segi pandangan individu maupun dari segi secara keseluruhan, pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna dalam pembangunan ekonomi. Individu yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, jadi semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh; serta merumuskan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan perencanaan ekonomi, kebijakan pemerintah yang konvensional yaitu kebijakan fiskal dan moneter tidak dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Untuk mengatasinya pada tahap mula dari pembangunan ekonomi perencanaan pembanguna perlu dilakukan. Melalui perencanaan pembangunan dapat pula ditentukan sejauh mana investasi swasta dan pemerintah perku dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pertumbuhan yang telah ditentukan

Model pertumbuhan ekonomi menurut Harrod dan Domar adalah model pertumbuhan yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi negara-negara maju, model itu merupakan perkembangan langsung teori ekonoi makro Keynes yang merupakan teori jangka pendek yang menjadi teori jangka panjang. Pada model Harrod dan Domar, investasi diberikan peranan yang sangat penting, dalam jangka panjang investasi mempunyai pengaruh kembar, di satu sisi investasi mempengaruhi permintaan agregat, di sisi lain investasi mempengaruhi kapasitas produksi nasional dengan menambah stok modal yang tersedia .

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, namun pada hakikatnya faktor-faktor tersebut dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu faktor ekonomi dan faktor nonekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, diantaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian atau kewirausahaan. Sumber daya alam, yang meliputi tanah dan kekayaan alam seperti kesuburan tanah, keadaan iklim/cuaca, hasil hutan, tambang, dan hasil laut, sangat mempengaruhi pertumbuhan industri suatu negara, terutama dalam hal penyediaan bahan baku produksi. Sementara itu, keahlian dan kewirausahaan dibutuhkan untuk mengolah bahan mentah dari alam, menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih tinggi (disebut juga sebagai proses produksi). Sumber daya manusia juga menentukan keberhasilan pembangunan nasional melalui jumlah dan kualitas penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan pasar potensial untuk memasarkan hasil-hasil produksi, sementara kualitas penduduk menentukan seberapa besar produktivitas yang ada. Sementara itu, sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah bahan mentah tersebut. Pembentukan modal dan investasi ditujukan untuk menggali dan mengolah kekayaan. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi, karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produktivitas. Sedangkan faktor nonekonomi mencakup kondisi sosial kultur yang ada di masyarakat, keadaan politik, kelembagaan, dan sistem yang berkembang dan berlaku.

Strategi mendorong pertumbuhan ekonomi melalui Peningkatan Wirausaha di Pedesaaan

Banyak ahli ekonomi menekankan mengenai pentingnya meningkatkan jumlah wira- usaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Kata wirausaha atau pengusaha diambil dari bahasa Perancis *"entrepreneur"* yang pada mulanya berarti pemimpin music atau pertunjukan. Istilah Wirausaha sering dipakai tumpang tindih dengan istilah Wiraswasta. Ada pandangan yang menyatakan Wiraswasta sebagai pengganti dari entrepreneur, sedangkan Wirausaha sebagai pengganti dari entrepreneurship. Menurut Bygrave (2004) menjelaskan bahwa wirausaha adalah pencipta kekayaan melalui inovasi, pusat pertumbuhan pekerjaan dan ekonomi, dan pembagian kekayaan yang bergantung pada kerja keras dan pengambilan resiko. Hal ini berarti bahwa kewirausahaan sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi., serta sebagai gairah dalam mengembangkan bisnis baru (Joewono, 2011), sehingga akan menghasilkan berbagai macam aktifitas usaha dan bisnis (Priyanto, 2009).

Dalam kajian ekonomi, seorang pengusaha berarti orang yang memiliki

seorang yang berpendidikan tinggi, terlatih, dan terampil atau mungkin saja seorang buta huruf yang memiliki keahlian di bidangnya yang diperoleh dari pengalaman hidupnya, bukan dari pendidikan formal pada umumnya. Menurut Jhingan, setidaknya seorang pengusaha mempunyai kriteria kualitas personal yang energik, banyak akal, siap siaga terhadap peluang baru, mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi yang berubah dan mau menanggung resiko dalam perubahan dan perkembangan; memperkenalkan perubahan teknologi dan memperbaiki kualitas produknya; serta mampu mengembangkan skala operasi dan melakukan persekutuan, mengejar dan menginvestasikan kembali labanya. Menurut Justin, dkk (2001) yang menjelaskan karakteristik wirausaha yaitu kebutuhan akan keberhasilan, setiap orang berbeda dalam tingkat kebutuhan keberhasilannya. Orang yang memiliki tingkat kebutuhan keberhasilan yang rendah akan merasa puasa pada status yang dimiliki, sedangkan orang dengan tingkat kebutuhan keberhasilan yang tinggi senang bersaing dengan standart keunggulan dan memilih untuk bertanggung jawab secara pribadi atas tugas yang dibebankan padanya. Selanjutnya Wiratmo (2001) menambahkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap optimis dan kepercayaan terhadap masa depan merupakan bagian dari karakteristik wirausaha.

Beberapa konsep kewirausahaan seolah identik dengan kemampuan para wirausahawan dalam dunia usaha (business). Padahal, dalam kenyataannya kewirausahaan tidak selalu identik dengan watak/ciri wirausahawan semata, karena sifat-sifat wirausahawanpun dimiliki oleh bukan wirausahawan. Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintah. Wirausahawan adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) dalam hidupnya.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseoarang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha. Esensi dari kewirausahaan adalah orang yang mampu membaca dan menciptakan peluang di setiap perubahan. Sementara itu, pendapat lainnya mendefinisikan kewirausahaan sebagai suatu sifat keberanian, keutamaan dalam keteladanan mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan diri. *Entrepreneurship* yang berhasil memulai dengan sebuah mimpi, kemudian direncanakan dengan pemikiran yang matang yang selanjutnya merealisasikan mimpi itu. Istilah kewirausahaan sangat spesifik berkaitan dengan sikap mental dalam melihat peluang usaha yang tak dilihat orang lain, berwawasan luas walaupun penuh resiko.

Schumpeter yang pertama kali menggambarkan peran kewirausahaan dalam evolusi ekonomi melalui perusakan status quo dengan mengubah mengenalkan cara baru dan yang lebih baik untuk melakukan sesuatu (Gimmon and Levi, 2009). Joseph Schumpeter mendefinisikan mengenai arti dari wirausahawan, yaitu *"entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw materials"*[1]. Sementara, Bygrave and Zacharakis memberikan definisi mengenai kewirausahaan, yaitu *"entrepreneur is someone who perceives an opportunity and creates an organization to pursue it"*[2]

Berdasarkani kedua definisi tersebut, kewirausahaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh sebagian orang dengan melihat peluang di pasar, seorang yang mampu untuk melihat apa yang

---

[1] William D. Bygrave and Andrew Zacharakis, The Portable MBA in Entrepreneurship, Third Edition, , John Willey & Sons, Inc.,2004, hal. 1.

[2] Ibid., hal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi kebutuhan pasar, kemudian menciptakan produk yang mampu memuaskan kebutuhan pasar yang ditujunya. Seseorang bisa saja mendapatkan suatu gagasan untuk membentuk suatu usaha baru, entah itu secara sengaja ataupun karena dia menemukan suatu peluang disana. Keputusannya untuk membangun atau tidak usahanya itu tergantung kepada faktor-faktor seperti peluang karirnya di masa depan, keluarga, kerabat, keadaan ekonomi daerahnya, dan ketersediaan sumber daya yang diperlukan.

Para wirausahawan yang serius dalam mewujudkan ide yang dimilikinya akan membentuk suatu organisasi sebagai wadah dalam melakukan aktifitasnya. Dalam proses itu, para wirausahawan tersebut akan menentukan sumber daya apa saja yang mereka butuhkan, atau setidak-tidaknya sumber daya minimum yang harus mereka punya. Hal pertama yang harus [illegible] organisasi usaha yang didirikannya untuk berhasil menembus pasar. Jika misalnya, perusahaan itu [illegible] mempekerjakan insinyur-insinyur teknologi yang handal. Jika saja perusahaan akan membuka suatu bentuk penjualan eceran baru, maka faktor yang paling penting untuk dipikirkan adalah lokasi dan biaya pemilikan lokasi tersebut. Intinya, para wirausahawan harus memikirkan satu perangkat sumber daya yang akan membawa usahanya ke dalam keberhasilan. Sifat dan tindakan pengusaha, menurut Schumpeter, tergantung pada lingkungan sosial-budayanya. Untuk menjalankan fungsi ekonominya, pengusaha memerlukan dua hal: pertama, adanya pengetahuan teknologi dalam rangka memproduksi barang-barang baru, dan kedua, kemampuan mengatur faktor-faktor produksi dalam bentuk modal pinjaman.

Pertumbuhan perekonomian di pedesaan selama ini masih jauh lebih rendah dari peningkatan ekonomi di perkotaan, sehingga dengan adanya semangat Undang-undang Desa yang telah disahkan pembangunan di pedesaan diharapkan proses pembangunan di pedesaan akan terjadi percepatan. Disamping kondisi pedesaan saat ini tertinggal di bidang infrastruktur begitu juga dengan perekonomian desa yang masih rendah, padahal kita tahu semua bahwa pedesaan merupakan sumber eknomi untuk perekonomian kota. Ke depan diharapkan tingkat perekonomian desa akan sejajar dengan perekonomian kota sehingga terjadi keseteraan yang berkeadilan sesuai dengan amanat UUD 1945, diantaranya melalui berbagai strategy untuk meningkatkan perekonomian desa.

Strategi pembangunan perekonomian pedesaan harus memiliki karakteristik yang kuat seperti: Pertama, strategi yang dipilih haruslah memiliki jangkauan kemampuan memecahkan masalah ekonomi yang luas sedemikian rupa, sehingga sekali strategi yang bersangkutan diimplementasikan, sebagian besar persoalan ekonomi dapat terselesaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, strategi yang dipilih untuk diimplementasikan tidak mengharuskan penggunaan pembiayaan eksternal (pinjaman) yang terlalu besar, sehingga tidak menambah utang atau beban yang telah besar saat ini. Ketiga, strategi yang dipilih hendaknya tidak dimulai dari nol, melainkan dapat memanfaatkan hasil-hasil pembangunan sebelumnya, sehingga selain tidak menimbulkan kegamangan di dalam masyarakat, juga hasilhasil pembangunan sebelumnya tidak menjadi sia-sia. Keempat, strategi yang dipilih untuk diimplementasikan mampu membawa perekonomian pedesaan ke masa depan yang lebih baik dari sebelumnya, dengan konsep diantaranya: a). Bahwa permasalahan mendasar di pedesaan adalah SDM. SDM yang berkualitas pada dasarnya enggan untuk bekerja membangun desa melainkan urbanisasi ke kota untuk mencari nafkah dengan penghasilan di di atas rata-rata, hal ini menyebabkan desa (off work). Untuk mengantisipasi itu diperlukan peningkatan kualitas SDM di pedesaan melalui berbagai kegiatan Diklat (Pendidikan & Pelatihan) maupun Bintek (Bimbingan Teknis) di segala bidang; serta b). Strategi Pemberdayaan Masyarakat (Community Empowerment) Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal, dengan cara harus terus menerus dibangun secara mental dan moralnya sehingga tumbuh semangat baru dengan kepercayaan diri yang tinggi.

Kesimpulan dan Saran

Pertumbuhan ekonomi masyarakat di pedesaan secara empirik jauh lebih rendah dari perekonomian di perkotaan. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan dapat dilakukan melalui peningkatan jumlah wirausaha yang ada di pedesaaan.

Wirausaha seringkali kali dikenal dengan istilah Wiraswasta. Wiraswasta sebagai pengganti dari entrepreneur. Seorang pengusaha berarti orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan peluang keberhasilan, yaitu mereka yang memiliki sifat (1) energik, banyak akal, mampu membaca peluang baru, mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi yang berubah dan mau menanggung resiko dalam perubahan dan perkembangan; (2) memperkenalkan perubahan teknologi dan memperbaiki kualitas produknya; serta (3) mengembangkan skala usahanya. Wirausahawan adalah mereka yang melakukan upaya-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) dalam hidupnya.

Upaya untuk mendorong pembangunan perekonomian di pedesaan, maka harus memiliki beberapa strategi yang bisa dikembangkan, diantaranya; memiliki jangkauan *kemampuan dalam memecahkan masalah perekonomian di pedesaan;* mengandalkan sumberdaya local sesuai kemampuan internal; memanfaatkan hasil-hasil pembangunan yang dimiliki; serta mengembangkan sumberdaya masyarakat desa melalui pengembangan wirausaha bagi mereka.

Peningkatan jumlah wirausaha di pedesaan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain : melakukan kegiatan penyuluhan tentang kewirausahaan kepada generasi muda dan pengusaha di tingkat desa yang berisi materi tentang dasar-dasar kewirausahaan serta memperkenalkan cara-cara membuka usaha baru kepada masyarakat desa. Penyuluhan kewirausahaan ini merupakan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman serta aplikasi tentang manfaat kewirausahaan sehingga memberikan motivasi bagi mereka untuk membuka lapangan usaha dalam berbagai bidang; serta memiliki kontribusi yang besar bagi pembangunan ekonomi masyarakat desa.

Daftar Pustaka

Anugrah Pekerti. (1997). "Mitos dan Teori dalam Pengembangan Kewirausahaan". Makalah Lokakarya Kewirausahaan PT, DP3M, Dikti, 18-20 Agustus, Bogor.

Bygrave, W. D. 2004. The Portable MBA in Entrepreneurship: Third Edition/edited by William D. Bygrave , Andrew Zacharakis. – Ed. 3 – New Jersey : John Willey & Sons Inc.

Drajad Widodo Winarso. 2005. Jendela Cakrawala Kewirausahaan. Bogor: IPB Press.

Gimmon, Levi and Levi, Jonathan, 2009, Instrumental Value Theory and Human Capital of Entrepreneurs, Industry and Innovation, Vol. 10, No. 4 December, pp. 493-514.

Hasibuan Nurimansyah, Pemerataan dan Pembangunan Ekonomi, Penerbit Universitas Sriwijaya, 1993.

http://cibodas.desa.id/strategi-pembangunan-ekonomi-pedesaan/

https://id-id.facebook.com/notes/suryokoco-suryoputro/uu-desa-butuh-peningkatan-kapasitas-aparat-desa/10151922388157104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/14/08/16/naej3k-uu-desa-memaksa-pemerintah-bantu-desa-secara-langsung

Ismawan Bambang, *Pengembangan Swadaya Nasional Tinjauan ke arah persepsi yang Utuh,* LP3ES diterbitkan untuk Participatory Development Forum, 1992.

Justin dkk, 2000, Kewirausahaan, South-Western College Publishing.

Joewono, Handito, 2011, Strategi pengembangan kewirausahaan nasional Sebuah Rekomendasi Operasional, INFOKOP Vol. 19- Juli, pp. 1-23

Jamasy Owin, *"Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan*, Blantika Mizan, 2004.

Masykur Wiratmo, 2001, Pengantar Kewiraswataan, BPFE Yogyakarta

Mubyarto, *Strategi Pembangunan Pedesaan*, P3PK UGM Yogyakarta, 1984.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Priyanto, Soni Heru, 2009, Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat, Andragogia, Jurnal PNFI, Vol. 1 No. 1-Nopember, pp. 57-82

Smith, A. 1998. An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations. Washington: Regnery Publishing.

Sjahrir dan Korten, *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*, Yayasan Obor Indonesia, 1988.

Sajogyo, *Bunga Rampai Perekonomian Desa*, Yayasan Obor Indonesia, 1982.

Schmitz, J. A. 1989. Imitation, Entrepreneurship, and Long-Run Growth. Journal of Political Economy 97, 721–739.

Solow, R. M. 1956. A Contribution to the Theory of Economic Growth. Quarterly Journal of Economics 70, 65–94.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7)

Zimmer, Thomas W dan Norman M. Scarborough. (2004). Pengantar Kewirausahaan dan Manajeman Bisnis Kecil. Edisi 2. PT. Indeks, Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id